

IDENTIFIKASI MOTORIK HALUS ANAK 5-6 TAHUN DI GUGUS DEWI SARTIKA PURWOKERTO TIMUR BANYUMAS

Eka Rianti
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
email: eccha.rianti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motorik halus anak usia 5-6 tahun di Gugus Dewi Sartika Purwokerto Timur Banyumas. Latar belakang penelitian ini adalah gugus tersebut pada beberapa TK sering menjuarai lomba mewarnai yang berarti anak sudah bisa memegang alat tulis dengan benar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu anak usia 5-6 Tahun di Gugus Dewi Sartika Purwokerto Timur Banyumas. Objek penelitian ini adalah motorik halus usia 5-6 tahun di Gugus Dewi Sartika Purwokerto Timur Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dan panduan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua indikator, yaitu ketepatan dan kelancaran. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif menggunakan perhitungan sederhana. Hasil keseluruhan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 di Gugus Dewi Sartika Purwokerto Timur Banyumas pada kategori BB tidak ada, MB sebanyak 2 anak, BSH sebanyak 110 anak, dan BSB sebanyak 17 anak.

Kata Kunci: *abstrak, motorik halus, anak usia 5-6 tahun*

IDENTIFICATION OF FINE MOTOR'S CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN DEWI SARTIKA GROUP EAST PURWOKERTO BANYUMAS

Abstract

This research aims to identify fine motor's children at 5-6 years in Dewi Sarika Group East Purwokerto Banyumas. The Background of this research is that group in some kindergarten often win coloring contest which means the child can already hold the stationery correctly. The type of this research is descriptive with quantitative approach. The subjects of this study are children aged 5-6 years in Dewi Sartika East Purwokerto Banyumas. The object of this research is fine motoric aged 5-6 years in Dewi Sarika Group East Purwokerto Banyumas. Data collection techniques use observation and documentation. The data collection instrument uses an observation sheet, and documentation guide. This research uses two indicators, namely accuracy and fluency. The collected data were analyzed descriptively and quantitatively using simple calculations. The overall result of fine motor development of children aged 5-6 in Dewi Sartika Group East Purwokerto Banyumas on BB category does not exist, MB as many as 2 children, BSH as many as 110 children, and BSB as many as 17 children.

Keywords: *abstract, fine motor, children aged 5-6 years*

PENDAHULUAN

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan terdiri atas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1, pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak pada usia 0-6 tahun disebut sebagai *the golden ages* (masa keemasan). Hal tersebut maksudnya adalah karena pada masa itu otak anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Otak juga merupakan kunci utama dalam pembentukan kecerdasan anak.

Montessori (dalam Suyadi, 2010: 24) berpendapat bahwa pada masa keemasan setiap

anak mengalami apa yang disebutnya sebagai penyerapan pikiran atau *absorbent mind*. Seperti yang dikatakan dalam bukunya yang berjudul *The Absorbent Mind*, kekuatan otak anak dalam menyerap sesuatu bagaikan “spons” yang siap menyerap apa pun yang disentuhnya. Pada masa ini pikiran yang menyerap Montessori berpendapat hanya berlangsung sekali seumur hidup sekaligus menjadi kunci perkembangan potensi dan kecerdasan anak di masa-masa selanjutnya. Oleh karena itu, layanan PAUD harus merangsang perkembangan anak agar berkembang secara optimal.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa jenis layanan PAUD dapat dilaksanakan dalam pendidikan formal maupun nonformal. Jalur pendidikan formal contohnya Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Aftal (RA) untuk anak usia 4-6 tahun. Contoh jalur pendidikan nonformal, yaitu Taman Pengasuhan Anak (TPA) untuk usia 0-2 tahun serta Kelompok Bermain (KB) untuk usia 3-4 tahun.

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun. Anak didik pada usia ini dibagi menjadi dua kelompok belajar berdasarkan usia, yaitu kelompok A untuk usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk usia 5-6 tahun. Anak usia 5-6 tahun dalam kelompok B masuk dalam usia masa keemasan (*golden ages*). Pada usia ini anak masih membutuhkan pemberian stimulasi agar perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Cara menstimulasinya dengan kegiatan dan permainan dalam pembelajaran.

Di Indonesia terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan pada anak. Keenam aspek tersebut, yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. Aspek-aspek perkembangan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu aspek-aspek perkembangan tersebut harus dikembangkan semua.

Aspek perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Santrock (2007: 210) motorik kasar adalah keterampilan yang meliputi aktivitas otot besar seperti menggerakkan

lengan dan berjalan. Contoh kegiatan motorik kasar adalah berlari, melempar bola, dan melompat. Mahendra (1998 dalam Sumantri, 2005; 143) mengemukakan motorik halus adalah keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Contoh kegiatan motorik halus, antara lain menulis, melipat, dan menggambar.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 mengemukakan tingkat pencapaian motorik halus anak usia 5-6 tahun yang harus dicapai, yaitu:

1. Meniru sesuai gagasannya.
2. Meniru bentuk.
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media, dan kegiatan.
4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.
5. Menggantung sesuai dengan pola.
6. Menempel gambar dengan tepat.
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Sebelum melakukan penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan observasi di beberapa TK Gugus Dewi Sartika Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Anak-anak sering memenangkan kejuaraan lomba mewarnai, baik tingkat kecamatan atau tingkat kabupaten. Hasil mewarnai anak rapi. Anak bisa memadukan warna dengan baik bahkan menggunakan teknik gradasi. Hal tersebut membuktikan bahwa anak sudah bisa memegang dan menggunakan alat tulis dengan benar. Saat menulis posisi jari-jari anak sudah benar.

Pengembangan motorik halus usia TK dimaksudkan supaya anak dapat menunjukkan kemampuan mengembangkan otot-otot halus pada jari tangan, menggerakkan anggota tubuhnya terutama koordinasi mata dan tangan yang sangat bermanfaat untuk melatih jari-jari tangan anak agar dapat memegang pensil dengan baik dan benar sebagai kesiapan anak dalam tahap menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Pengembangan motorik bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan yang cukup besar untuk belajar dan berlatih dalam aktivitas motorik halusnya. Karena anak usia dini

cenderung aktif dan selalu ingin bergerak dalam setiap aktivitasnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di Gugus Dewi Sartika, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas kegiatan pengembangan motorik halus yang dilaksanakan antara lain melipat, mencocok, mewarnai, menulis, menggambar, menggunting, dan menempel. Kegiatan stimulasi yang dilakukan masih monoton atau itu-itu saja. Media yang digunakan adalah Lembar Kerja Anak (LKA) serta alat-alat tulis yang biasa ditemui di toko alat tulis atau warung, seperti kertas lipat, buku gambar, pensil, penghapus, krayon, gunting dan lem.

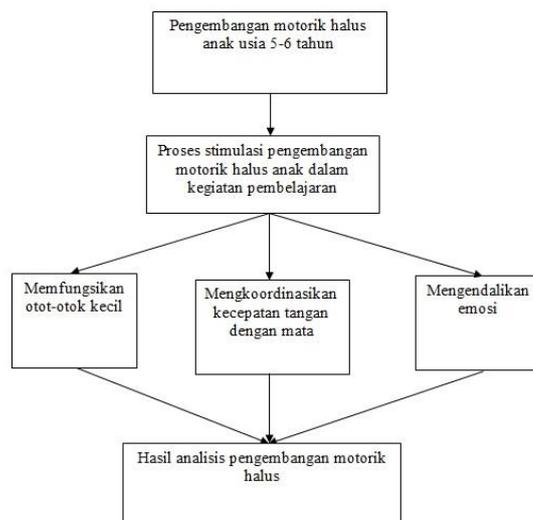
Dari hasil observasi berupa berbagai stimulasi di atas, maka peneliti akan melakukan kajian mengenai motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Gugus Dewi Sartika, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji identifikasi motorik halus anak usia 5-6 Tahun di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sukmadinata (2010: 72) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian paling dasar dan ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan suatu variabel, atau keadaan apa adanya (Arikunto, 2005: 234).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kasiram (2008: 149) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan apa yang

Berikut ini adalah prosedur pelaksanaan penelitian:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu 24 hari antara Bulan Oktober sampai November pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Tempat penelitian ini adalah di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

Objek penelitian ini adalah hasil stimulasi pengembangan motorik halus di Gugus Dewi Sartika, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Gugus Dewi Sartika, Kecamatan Purwokerto, Kabupaten Banyumas yang terdiri dari 8 TK pada tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi. Lembar observasi berupa kisi-kisi observasi yang didalamnya terdapat beberapa indikator penilaian perkembangan motorik halus seperti ketepatan, dan kelancaran. Dari lembar observasi tersebut diberi tanda *checklist* (√) pada kolom BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), atau BSB (Berkembang Sangat Baik).

Dokumentasi di sini dapat dilakukan dengan memotret atau merekam kegiatan stimulasi motorik halus anak. Dari dokumentasi peneliti juga dapat mengetahui data sekolah, data guru, data anak fasilitas sekolah, dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Bogdan (dalam Sugiyono, 2005: 88) mengemukakan analisis data adalah proses

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Data mentah yang telah diperoleh dianalisis menggunakan perhitungan sederhana. Data dibagi menjadi tiga, yaitu kegiatan 1, 2, dan 3 pada setiap indikator. Pada kriteria penilaian BB diberi nilai 1, MB diberi nilai 2, BSH, diberi nilai 3, dan BSB diberi nilai 4. Setelah itu dijumlah dari ketiga kegiatan tersebut lalu dibagi jumlah nilai maksimal (12) dan dibagi 100. Maka akan terbentuk rumus sebagai berikut:

$$skor = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

Jika sudah mengetahui skor keseluruhan anak, maka dikategorikan menjadi kategori BB, MB, BSH, dan BSB. Berikut adalah rentang skor sesuai kategori BB, MB, BSH, dan BSB.

Tabel 1. Rentang Skor Sesuai Kategori

Kategori	Skor
BB	0-25
MB	26-50
BSH	51-75
BSB	76-100

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu hasil stimulasi motorik halus anak dan tiga sub variabel, yaitu memfungsikan otot-otot kecil, pengendalian emosi, dan koordinasi kecepatan mata dan tangan. Dari ketiga sub variabel tersebut diambil dua indikator, yaitu ketepatan dan kelancaran.

Pada masing-masing TK memiliki kegiatan perkembangan motorik halus yang berbeda. Tema materi yang sedang berlangsung rata-rata sama, yaitu tema binatang atau tumbuhan. TK Aisyiyah VI Purwokerto Wetan melakukan kegiatan menulis nama binatang yang beranak, menebalkan kata nama binatang, dan mencocok gambar kupu-kupu. TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan melakukan kegiatan mewarnai gambar dinosaurus, menggambar

binatang bebas, dan mewarnai gambar. TK Pertiwi Purwokero Wetan melakukan menempel gambar domba menggunakan kapas, mencocok gambar bebek, menebalkan huruf hijaiyah. TK Pertiwi Arcawinangun melakukan kegiatan mencocok gambar bunga mawar, ikan, terong, dan penguin, mozaik pada gambar merak, dan mewarnai gambar. TK Aisyiyah 17 Arcawinangun melakukan menulis nama-nama buah, menggambar bebas, dan menggambar lingkaran-lingkaran kecil pada gambar bunga matahari menggunakan spidol. TK Diponegoro 97 Mersi melakukan kegiatan menulis nama hewan, mewarnai gambar kucing, dan mencocok gambar ikan. TK Diponegoro 125 Arcawinangun melakukan kegiatan menggambar sayuran, melipat bentuk segitiga, dan menggantung gambar bunga. TK Pertiwi Mersi melakukan kegiatan menulis, mewarnai dan menggambar buah tomat. Dari kegiatan-kegiatan stimulasi motorik halus tersebut dinilai ketepatan dan kelancarannya menggunakan lembar observasi motorik halus dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), atau BSB (Berkembang Sangat Baik) pada setiap anak di setiap kegiatannya. Observasi dilakukan tiga kali di masing-masing TK.

Kegiatan pembelajaran di setiap TK di Gugus Dewi Sartika rata-rata sama, yakni dimulai pada pukul 07.30 dan berakhir pukul 10.00. Kegiatan yang dilaksanakan pun hampir sama, pada kegiatan awal melakukan baris, berdoa, dan apersepsi, lalu dilanjutkan kegiatan inti guru menerangkan terlebih dahulu cara mengerjakannya dengan melakukan demonstrasi di depan kelas. Setelah itu istirahat pada pukul 09.00 dan kembali masuk ke kelas pukul 09.30. Kegiatan akhir diisi dengan refleksi dan *recalling*.

Penilaian yang dilakukan juga sama yaitu menggunakan hasil karya anak, unjuk kerja, dan observasi. Dalam penilaian pun hasil yang lebih diperhatikan daripada proses. Penilaian tersebut menggunakan simbol bintang 1, 2, 3, dan 4.

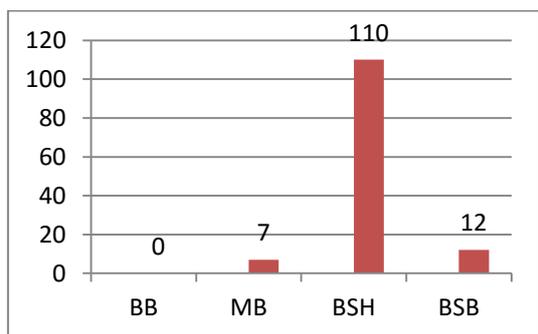
Media yang digunakan juga sama, yaitu majalah bulanan yang berisi Lembar Kerja Anak (LKA), buku gambar, kertas warna, lem, dan pensil warna yang merupakan bahan-bahan yang mudah ditemui di toko alat tulis. TK di Gugus Dewi Sartika sering memakai media selain bahan alam karena media tersebut lebih mudah ditemukan dan disiapkan daripada mencari media dari bahan alam yang agak repot mencarinya. Kesibukan guru dalam mengurus administrasi dan inventaris sekolah juga menjadi alasan guru tidak sempat mempersiapkan media pembelajaran dari bahan alam.

Berikut adalah hasil observasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Purwokerto Timur:

a. Ketepatan

Ketepatan motorik halus maksudnya anak dalam menggerakkan jari-jari tangannya sudah sesuai tujuan atau belum. Misalnya pada kegiatan mencocok gambar. Posisi jari anak sudah benar dalam memegang alat pencocok dan mencocok di garis yang benar atau bisa juga ketika anak tepat dalam memegang pensil saat menulis serta menempel kertas sesuai dengan pola atau bentuknya.

Hasil observasi ketepatan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Purwokerto Timur dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Ketepatan Motorik Halus Anak

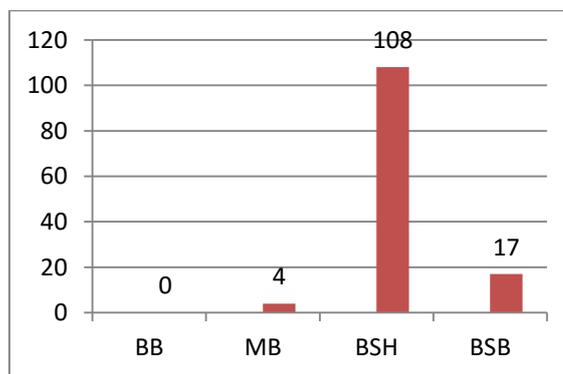
Dari histogram di atas dapat dijelaskan bahwa ketepatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dari 129 anak dan tiga kegiatan motorik halus di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas pada kategori BB tidak ada, MB

sebanyak 7 anak, BSH sebanyak 110 anak, dan BSB sebanyak 12 anak.

b. Kelancaran

Kelancaran motorik halus maksudnya pergerakan jari-jari dan tangan halus lancar dan mulus tanpa hambatan. Misalnya pada saat menggunting jari-jari tangan bergerak dengan lancar dan mulus juga menggunting bagian yang benar.

Hasil observasi kelancaran motorik halus anak usia 5-6 tahun di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Purwokerto Timur dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 3. Histogram Kelancaran Motorik Halus

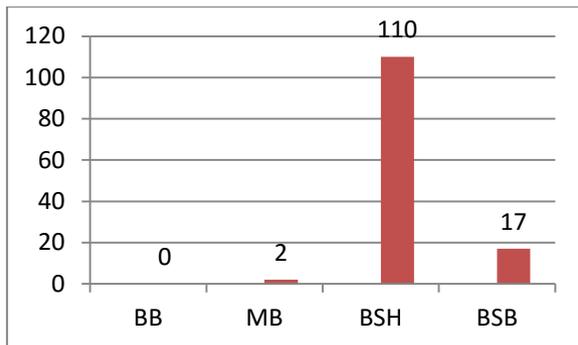
Dari histogram di atas dapat dijelaskan bahwa kelancaran motorik halus anak usia 5-6 tahun dari 129 anak dan tiga kegiatan motorik halus di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas pada kategori BB tidak ada, MB sebanyak 4 anak, BSH sebanyak 108 anak, dan BSB sebanyak 17 anak.

c. Hasil Keseluruhan Kemampuan Motorik Halus Anak

Kegiatan stimulasi motorik halus anak yang dilakukan di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas meliputi menulis, menebalkan huruf, mewarnai, menggambar mencocok, menempel, melipat, dan menggunting. Masing-masing TK melakukan tiga dari semua kegiatan di atas. Dari kegiatan-kegiatan tersebut dinilai berdasarkan ketepatan dan kelancaran. Penilaian memiliki kriteria BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Kriteria BB berada pada skor 1, kriteria

MB berada pada skor 2, kriteria BSH berada pada skor 3, dan kriteria BSB berada pada skor 4.

Berikut ini adalah hasil keseluruhan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Gugus Dewi Sartika, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas berdasarkan ketepatan dan kelancaran:



Gambar 4. Histogram Hasil Keseluruhan Motorik Halus

Dari histogram di atas dapat dijelaskan bahwa hasil keseluruhan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dari 129 anak, tiga kegiatan motorik halus, dan 2 indikator, yaitu ketepatan dan kelancaran di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas pada kategori BB tidak ada, MB sebanyak 2 anak, BSH sebanyak 110 anak, dan BSB sebanyak 17 anak.

Pembahasan

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu atau pergerakan yang melibatkan otot-otot halus pada tangan dan jari-jari tangan yang terkoordinasi dengan penglihatan. Agar perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal maka perlu diberi stimulasi. Pemberian stimulasi di TK dengan dilakukan kegiatan motorik halus, yaitu kegiatan yang menggunakan otot-otot kecil atau jari-jari tangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Izzaty (2005: 20) keterampilan motorik halus adalah anak mampu mengkoordinasi otot-otot halus untuk melakukan kegiatan menggambar, melipat, mewarnai, menggunting, dan membentuk.

Kegiatan motorik halus yang dilakukan di TK se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, antara lain menulis, menebalkan kata, mewarnai, menggambar, mencocok, menempel, melipat, dan menggunting. Kegiatan tersebut terdapat karakteristik ketepatan dan kelancaran dalam motorik halus. Ketepatan merupakan gerakan jari-jari tangan bergerak sesuai tujuan. Misalnya pada saat menempel gambar domba menggunakan kapas, jari anak yang digunakan untuk mengambil kapas hanya dua jari, yaitu jari jempol dan jari telunjuk. Setelah itu menempel kapas tersebut pun harus tepat posisinya dan harus di dalam garis agar rapi. Kelancaran merupakan gerakan jari-jemari dan pergelangan tangan mulus tanpa hambatan. Contohnya saat kegiatan menggambar gerakan jari-jari tangan yang memegang pensil bergerak mulus tanpa tersendat. Kegiatan yang dilakukan di TK se-Gugus Dewi Sartika sesuai dengan pendapat Sujiono (2014) yang mengatakan bahwa kegiatan perkembangan motorik halus memiliki beberapa karakteristik, antara lain sebagai berikut: (1) kelancaran gerakan; (2) ketepatan gerakan; (3) kekonstanan gerakan; (4) kecermatan gerakan; dan (5) ketekunan gerakan.

Metode pembelajaran yang digunakan di TK se-Gugus Dewi Sartika sama semua, yaitu metode demonstrasi. Guru mencontohkan di depan kelas bagaimana cara mengerjakan kegiatan. Setelah itu baru guru memberi tugas kepada anak-anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004: 113) yaitu dengan kegiatan demonstrasi guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran dengan cara anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru agar anak lebih paham bagaimana mengerjakan sesuatu.

Selain itu juga menggunakan metode *scaffolding*, yaitu guru memberikan bantuan kepada anak. Bantuan tersebut berbentuk arahan atau mempraktikkan ulang cara pengerjaan kegiatan di depan masing-masing

anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brunner (dalam Isabella, 2007) *scaffolding* sebagai suatu proses dimana seorang siswa dibantu menuntaskan masalah tertentu melampaui kapasitas perkembangannya melalui bantuan dari seorang guru atau orang lain yang memiliki kemampuan lebih.

Berdasarkan analisis data di atas, hasil keseluruhan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dari 129 anak, tiga kegiatan motorik halus, dan 2 indikator, yaitu ketepatan dan kelancaran di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas pada kategori BB tidak ada, MB sebanyak 2 anak, BSH sebanyak 110 anak, dan BSB sebanyak 17 anak.

.Dalam penilaian ketepatan menggunakan kriteria BB, MB, BSH, dan BSB. Anak dalam kategori BB (Belum Berkembang) apabila anak belum mampu menggerakkan jari-jari tangan sesuai tujuan. Contohnya saat memegang pensil anak menggunakan semua jari-jarinya yang seharusnya menggunakan tiga jari, yaitu jempol, telunjuk, dan jari tengah. Anak dalam kategori MB (Masih Berkembang) apabila anak mampu menggerakkan jari-jari tangan tetapi belum sesuai tujuan. Contohnya saat menggunting anak menggunting keluar dari bagian yang harus digunting. Anak dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) apabila anak mampu menggerakkan jari-jari tangan sesuai tujuan. Contohnya saat menebalkan kata anak mengikuti sesuai titik-titik. Anak dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) apabila Anak mampu menggerakkan jari-jari tangan sesuai tujuan dan hasilnya rapi. Contohnya saat mencocok anak mencocok sesuai pola dan saat merobek hasilnya pun rapi.

Dalam penilaian ketepatan menggunakan kriteria BB, MB, BSH, dan BSB Anak dalam kategori BB (Belum Berkembang) apabila anak belum mampu menggerakkan jari-jari tangan dengan lancar dan gerakannya tersendat. Contoh saat menggambar gerakan anak belum lancar karena masih bingung

bagaimana cara menggambar. Anak dalam kategori MB (Masih Berkembang) apabila anak mampu menggerakkan jari-jari tangan tetapi agak tersendat. Contohnya saat melipat anak bisa mengikuti guru walau agak tersendat karena masih bingung caranya. Anak dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) apabila Anak mampu menggerakkan jari-jari tangan dengan lancar. Contohnya saat menempel anak menjumput kapas dan meletakan pada gambar yang telah diberi lem dengan lancar. Anak dalam kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan) apabila anak sangat mampu menggerakkan jari-jari tangan dengan lancar dan lihai. Contohnya saat mewarnai gerakan tangan anak lancar, lihai, serta hasilnya bagus dan rapi.

Dari semua kegiatan stimulasi motorik halus yang dilakukan di TK se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas terdapat beberapa anak yang masih ditunggu oleh orang tuanya di dalam kelas bahkan dibantu pengerjaan tugasnya yang berarti anak belum bisa mandiri. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Erikson (dalam Monks, 2006:279) bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk melepaskan dirinya dengan proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan ke arah individualitas yang mantap untuk berdiri sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas dengan jumlah 129 anak dan tiga kegiatan pada setiap TK. Kegiatan motorik halus yang dilakukan di TK se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, antara lain menulis, menebalkan kata, mewarnai, menggambar, mencocok, menempel, melipat, dan menggunting. Media yang sering digunakan adalah majalah bulanan yang berisi (LKA).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil keseluruhan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dari 129 anak, tiga kegiatan motorik halus, dan 2

indikator, yaitu ketepatan dan kelancaran di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas pada kategori BB tidak ada, MB sebanyak 2 anak, BSH sebanyak 110 anak, dan BSB sebanyak 17 anak.

Saran

1. Untuk Guru
 - a. Dalam memberikan penilaian terhadap hasil kerja atau tugas anak hendaklah menilai prosesnya juga jangan hanya menilai hasil.
 - b. Dalam kegiatan stimulasi motorik halus buatlah kegiatan yang kreatif jangan hanya terpaku oleh majalah bulanan yang berisi Lembar Kerja Anak (LKA), serta gunakan media yang belum pernah digunakan oleh anak misalnya media dari bahan alam.
2. Untuk Sekolah
Diharapkan agar sekolah mencari dana agar pembatas kelas tidak terbuat dari tripleks melainkan dari tembok sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk meneliti dengan indikator lain atau dengan jenis penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isabella, U. (2007). *Scaffolding pada program pendidikan anak usia dini. jurnal pendidikan penabur*. No.08/Th.VI/Juni 2007.
- Izzaty, R. E. (2005). *Mengenal permasalahan perkembangan anak usia tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kasiram, M.(2008). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Monks, dkk. (2006). *Psikologi perkembangan; Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah University Press.

Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014.

Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan anak edisi kesebelas jilid 1 (M. Rachmawati, Trans)*. Jakarta: Penerbit Erlangga. (Original work published 2007)

Sujiono, B. dkk. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

BIODATA PENULIS

Eka Rianti, lahir di Jakarta pada tanggal 7 Januari 1992. Bertempat tinggal di Mersi, Purwokerto Timur, Banyumas. Pernah bersekolah di TK Permata Hati dan lulus pada tahun 1998. Kemudian melanjutkan sekolah di SDN Cilodong 1 sampai tahun 2002 lalu pindah ke SDN 5 Rejasari dan lulus tahun 2004. Selanjutnya bersekolah di SMP Negeri 8 Purwokerto dan lulus tahun 2007. Setelah itu melanjutkan di SMA Negeri 4 Purwokerto dan lulus tahun 2010. Selanjutnya menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta program studi PG PAUD. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul "Identifikasi Motorik Halus Anak 5-6 Tahun di Gugus Dewi Sartika Purwokerto Timur Banyumas".